

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran memiliki banyak aspek, diantaranya aspek takwil, aspek kebahasaan (Balaghah) dan aspek kandungan isi. Kebanyakan yang di tampilkan ialah aspek takwil dan kandungan isi melalui beragam tafsir baik dari klasik hingga modern. karena belum banyak yang menampilkan aspek kebahasaan, penulis merasa perlu mengangkat sisi lain Al-Qur'an yaitu aspek kebahasaan yang belum banyak diangkat menjadi topik penelitian. Hal itu menjadi penting karena menurut Imam Fakhrudin al-Razy, bahwa nilai dari kemukjizatan Al-Quran tersebut terletak pada sebuah kefasihan bahasanya dan kefasihan itu berada didalam Ilmu Balaghah. itu artinya Al-Quran memiliki keindahan dan keserasian antar bahasa yang penting untuk diketahui oleh umat muslim pada umumnya sekaligus membuktikan tidak ada satu pun yang mampu meniru Al-Qur'an dari segi kebahasaan.

Disisi lain Al-Quran memiliki keindahan dari segi bahasa atau yang biasa disebut dengan ilmu Balaghah. Sedangkan Ilmu Balaghah merupakan suatu ilmu yang dimana menghantarkan manusia untuk bisa mengetahui soal pengetahuan tentang ke-'Ijzan Al-Quran.¹

¹ Haniah, *Al-Balaghah Al-'Arabiyyah (Studi Ilmu Ma'ani dalam Menyingkapi Pesan Ilahi)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), p. 13.

Dalam hal ini, penulis mengutip seorang mufassir Ibn Qayyim Al-Jauziyah yang belum banyak di teliti, terutama di Indonesia. Disebabkan penelitian sebelumnya hanya menjelaskan tafsir atas kandungan isi Al-Quran, sedangkan penjelasan aspek kebahasaan dalam pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyah belum ada. Oleh karena itu, bagi penulis untuk mendeksripsikan pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyah terhadap aspek balaghah dalam Al-Qur'an, yang dalam hal ini spesifikasinya pada surah Al-Fatihah.

Aspek balaghah surah Al-Fatihah sudah menjadi ketertarikan para mufassir untuk menjelaskannya, diantaranya perdebatan dan beragamnya pandangan atasnya menurut Al-Shabuni bahwa dalam tafsirnya tersebut menyebutkan pada kalimat *alhamdulillah* (الحمد لله). Lafadz ini merupakan sebuah *jumlah khabariyah* (kalimat berita), akan tetapi jika secara makna disebut *jumlah insyaiyyah* artinya ada perintah untuk mengucap *alhamdulillah*.

Kemudian dari Syekh al-Shabuni mengungkapkan bahwa terdapat dari sebuah sisi makna itu bukan dari ranah *Ihtimal as-shidq wa al-kizb*, akan tetapi harus dipahami adanya kalimat *amar* (perintah) untuk mengucapkan *alhamdulillah*. Syekh al-Shabuni pun menegaskan bahwa lafadz *Lillah* itu menunjukkan sebuah *Ikhtishash* atau khusus hanya untuk Allah.²

² Suhaimi, *Pemikiran Kebahasaan Syeikh Al-Shabuni dalam Kitab Shafwat Al-Tafasir: Analisis terhadap surat Al-Fatihah*, Vol. 17, No.2, 2020, Jurnal

Kemudian menurut Awis didalam kitabnya yaitu *al-Syamil Fi Balaghat Al-Quran* pada lafadz *بسم الله* itu merupakan kalimat *Isti'arah*,³ *makniyyah*,⁴ *taba'iyah*.⁵ Lalu beliau menyebutkan bahwa huruf *ba* pada lafadz *بسم الله* itu digunakan sebagai kalimat bantu. Ia pun menambahkan bahwasannya didalam lafadz *بسم الله* terdapat sebuah relasi *المحلية* seperti contoh "*Aku berjalan dengan Zayd*" (*مررة بزي*) maksudnya yaitu berjalan pada tempatnya Zayd bukan dengan Zaydnya. Sebuah relasi tempat didalam lafadz yaitu menunjukkan akan kedekatan jarak antara Allah Swt dengan hambanya, sehingga dirinya tersebut merasa akan setiap gerak-geriknya itu selalu diawasi olehnya. Demikianlah Allah memulai didalam kitabnya dengan *Basmallah* agar memberitahukan kepada hambanya untuk selalu membaca ketika ingin memulai sebuah aktivitasnya.

Kemudian pada lafadz *الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ* telah dijelaskan oleh Gus Awis bahwa itu lafadz terdapat *Fan al-tadid*, dalam lafadz *الرَّحِيمِ* dimana *'atafnya* tersebut tidak mengikuti akan lafadz *الرَّحْمَنُ* karena

Ilmiah Al Mu'ashirah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, p.158.

³ *Isti'arah* artinya pinjaman. Kata pinjaman itu didalam ilmu bayan bahwasannya mengandung arti sebuah kata yang ditempatkan bukan sesuai dengan akan tempatnya itu, dan hubungan diantaranya tersebut yang dimaksud ialah *Musyabbahah* (persamaan atau perumpamaan).

⁴ *Makniyyah* adalah sebuah lafadz *isti'arah* yang tidak menyebutkan akan *musyabbah bih*, akan tetapi lebih diganti kepada sifat-sifat yang lazim.

⁵ *Taba'iyah* merupakan sebuah lafadz yang digunakan berupa *fi'il* atau *isim musytaq*.

memang kesamaan posisi antara keduanya, hal tersebut dikarenakan ada sebuah kekuatan makna didalamnya. Akan tetapi lafadz الرَّحْمٰن lebih dalam akan maknanya dibandingkan dengan lafadz الرَّحِيْم disebabkan ada tambahan huruf *Alif*.

Berikutnya pada lafadz الْحَمْدُ اللهُ Gus Awis menyebutkan dalam lafadz itu mengandung akan balaghah tentang pujian, sebab pada lafadz *alif lam* ada keumuman fungsi dilafadz الْحَمْدُ اللهُ itu adalah mencakup keseluruhan (*istigraq*). Sedangkan pada lafadz الْحَمْدُ اللهُ mencakup akan konteks sebuah pembicaraan yaitu *Khabar* yang mengandung arti perintah.

Berikutnya pada lafadz اللهُ Gus Awis menyatakan dalam kitabnya lafadz tersebut dikhususkan dengan huruf *lam* itu dikhususkan pujian tersebut hanyalah kepada Allah Swt saja tidak ada yang lain, karena Ia adalah Sang Pemilik pujian itu.⁶

Atas paparan tersebut, penulis akan meneliti mengenai topik yang berjudul "Rahasia Balaghah Al-Quran dalam Perspektif Ibn Qayyim (Studi Analisis Surat Al-Fatihah)", karena menurut penulis belum ada yang meneliti judul ini.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan diatas telah disampaikan dibagian latar belakang sebagai landasan dalam melakukan penelitian, maka

⁶ Fatimatul Azizah, Telaah terhadap kitab *Al-Syamil Fi Balaghat Al-Quran*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, p. 55-57.

penulis telah menyiapkan akan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna hakikat balaghah menurut para ulama bahasa?
2. Bagaimana pandangan Ibnu Qayyim terhadap Balaghah dalam Surat Al-Fatihah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna balaghah menurut para ulama bahasa.
2. Untuk mengetahui pandangan Ibnu Qayyim mengenai Balaghah dalam Surat Al-Fatihah.

D. Batasan Masalah

Didalam penelitian ini bahwa penulis ingin meneliti bagaimana pandangan menurut Tafsir Ibnu Qayyim tentang balaghah Al-Qur'an khususnya surah Al-Fatihah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian kali ini ada beberapa manfaat diantaranya ialah :

1. Manfaat Teoretis

Bahwa penulis menginginkan pada peneliti kali ini mendapatkan literatur luas dalam keilmuan khususnya bagi para

pembaca, agar bisa memberikan suatu manfaat yang besar bagi pembaca didalam bidang tafsir khususnya pada aspek kebahasaannya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa (Umum)

Agar lebih menambah wawasan mengenai Al-Qur'an yng tidak hanya mempunyai makna yang tak terbatas tetapi juga memiliki akan keindahan dari segi kalimat dan hurufnya.

b. Untuk Peneliti Diri Sendiri

Agar bisa menambah wawasan bagi diri sendiri serta menambah pemahaman baru atas balaghah dalam surah Al-Fatihah.

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Balaghah dalam Al-Quran perspektif Ibn Qayyim terbilang belum banyak diteliti. Kebanyakan penelitian sebelumnya mengangkat aspek takwil dan kandungan isi Al-Quran, seperti diantaranya :

1. Skripsi karya Tri Nurhaeni, Mahasiswi sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Zuhud dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah* isi dalam skripsi tersebut ialah menurut ibn Qayyim bahwa kecintaan kepada akhirat belum sempurna kecuali dengan berzuhud didunia. Skripsi jurusan

Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Tahun 2008.⁷

2. Skripsi karya Tri Haryanti, Mahasiswi sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Sabar dalam Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah* isi dalam skripsi itu adalah menyebutkan bahwa menurut Ibnu Qayyim sesungguhnya sebuah kebaikan dunia maupun akhirat itu tersusun dengan berdasarkan keutamaan dalam sabar serta jika ingin memiliki sifat sabar harus punya dua unsur, diantaranya ilmu dan amal. Skripsi jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Tahun 2008.⁸
3. Jurnal karya Hasyim Nawawie, dosen STAIN Tulungagung, dengan judul *Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Persetujuan Anak Gadis dalam Perkawinan*, dalam jurnal tersebut menjelaskan menurut Ibnu Qayyim bahwa seorang gadis yang telah tumbuh dewasa itu berhak mempunyai pilihan untuk menentukan calon suami, dengan kata lain tidak ada seorangpun yang memaksanya. Tribakti : Jurnal Pemikiran Keislaman, pada tahun 2013.⁹
4. Jurnal karya Muhammad Za'im, dosen STIT Darul Ulum. Dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Pengembangan*

⁷ Tri Nurhaeni, *Zuhud dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, (Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

⁸ Tri Haryanti, *Sabar Dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, (Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

⁹ Hasyim Nawawie, *Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Persetujuan Anak Gadis Dalam Perwakinan*, Vol. 23, No. 1, 2013.

Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Mawlund Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah) isi dalam jurnal tersebut bahwa Ibnu Qayyim menawarkan akan sebuah fungsi *sam'* (indera pendengaran) dan *af'idah* (hati) sebagai modal untuk mendidik anak atau dalam pendidikan prenatal. Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyyah, pada bulan Oktober tahun 2016.¹⁰

5. Jurnal karya Abdi Wijaya, dengan judul *Perubahan Hukum dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, isi dalam jurnal tersebut menurut Ibn Qayyim adalah suatu terjadinya transformasi dan sebuah perbedaan dalam hukum Islam, sehingga hukum islam itu mampu untuk bisa beradaptasi terhadap suatu ilmu pengetahuan serta perkembangan dalam teknologi dan mampu merespon beberapa permasalahan dalam kontemporer. Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, pada tahun 2017.¹¹
6. Buku karya M. Quraish Shihab dengan judul *Kaidah Tafsir (Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Ayat-Ayat Al-Quran)*, didalam karyanya tersebut menerangkan salah satunya tentang sebuah metode

¹⁰ Muhammad Za'im, *Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ dan SQ (Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Mawlund Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)*, Vol. 2, No. 1, 2016.

¹¹ Abdi Wijaya, *Perubahan Hukum dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, Vol. 6, No. 2, 2017.

yang diambil oleh penulis, yaitu tentang sebuah metode analisis. Karyanya terbit pada tahun 2013.¹²

Setelah penulis amati, bahwa belum ada buku, jurnal, artikel-artikel maupun skripsi yang membahas mengenai Rahasia Balagah Al-Qur'an dalam perspektif Ibnu Qayyim (Studi Analisis Tafsir Ibnu Qayyim Surat Al-Fatihah) ini. Maka pada penelitian kali ini penulis menganggap akan menjadi suatu penelitian perdana yang membahas tentang tema tersebut.

G. Kerangka Teori

Kata corak dalam sebuah sejarah tafsir, dari terjemahan bahasa Arab bahwa *Al-Laun* artinya warna. Didalam terminologi ini dapat di gunakan oleh Az-Zahaby dalam kitabnya *At-Tafsir Wal-Mufasssirun*. Kemudian beliau meringkas didalam potongannya yang artinya "Corak-corak penafsiran diabad modern". Adapula dalam sebuah istilah dari Tafsir bahwa didalam ilmu tersebut dapat kita pahami kitab suci Al-Qur'an itu diturunkan kepada Kanjeng Nabi melalui malaikat Jibril agar bisa dijelaskan berdasarkan makna-maknanya, serta hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya kepada umat Islam.

Sehingga sebuah corak tafsir itu bersifat khusus dimana dalam sebuah penafsiran tersebut harus bisa mewarnai dalam

¹² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Ayat-Ayat Al-Quran)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

penafsirannya disebabkan karena itu adalah bentuk dari perilaku intelektual seorang mufassir, karena ia sedang menjelaskan sebuah penjelasan yang ada didalam ayat-ayat Al-Qur'an. Maksudnya itu didalam sebuah pemikiran atau ide itu menjadikan kebiasaan dalam sebuah karya tafsir dari seorang mufassir.

Kemudian akar kata لغوي tersebut adalah sebuah kegemaran atau menetapi akan hal sesuatu. Disebabkan karena seseorang sangatlah menggemari ataupun menekuni dari sebuah kata-kata yang keluar dalam ucapannya itulah yang disebut lughawi. Akan tetapi maksud dari lughawi ini ialah ucapan yang dikeluarkan oleh seseorang dengan menggunakan sebuah tulisan maupun lisan dengan secara baik. Kesimpulannya adalah yang disebut dengan Tafsir lughawi ialah sebuah tafsir yang memang dapat dijelaskan dengan menggunakan makna-makna, kaidah-kaidah kebahasaan yang ada didalam Al-Qur'an

Ada beberapa macam-macam didalam Corak tafsir Lughawi, diantaranya ialah:

1. Tafsir nahwu atau biasa disebut *I'rab Al-Qur'an* merupakan sebuah tafsir yang memfokuskan kepada pembahasan i'rab atau kedudukan dari setiap lafadz Al-Qur'an, contohnya pada kitab *al-Tibyan fi I'rab al-Qur'an* karya dari Abdullah bin Husain Al-'Akbari (w. 616 H).
2. Tafsir Semiotik dan semantik adalah tafsir lughawi yang memfokuskan kepada pembahasan dari aspek makna kata,

isytiqaq dan korelasi antarkata seperti didalam kitab *Tafsir Al-Qur'an Karim* dimana itu adalah sebuah karya dari Quraish Shihab, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an* sebuah karya dari Harifuddin Cawidu.

3. Tafsir Munasabah artinya adalah sebuah tafsir lebih menekankan kepada aspek korelasi antar ayat maupun surah, seperti contohnya dalam kitab *Nazhm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* karya Burhanuddin al-Buqa'y (w. 885), *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razy (w. 606), *Tafsir al-Mishbah* karya dari Quraish Shihab, dll.
4. Afsir *Al-Amtsal* (alegori) yaitu tafsir yang memang cenderung kepada perumpamaan-perumpamaan dan majaz didalam Al-Qur'an seperti dalam kitab *Al-Amtsal min Al-Kitab Wa Al-Sunnah* karya dari Abdullah Muhammad Bin Ali Al-Hakim Al-Turmudzi (Wafat 585 H), *Amtsal Al-Qur'an* karya dari Al-Mawardi (Wafat 450 H), *Majaz Al-Qur'an* karya Izzudin Abd Salam (Wafat 660 H)
5. Tafsir Qira'ah yaitu tafsir yang membahas tentang macam-macam qira'ah seperti kitab *Tahbir Al-Taisir fi Qir'aat Al-Aimmah Al-'Asyrah* karya Muhammad bin Muhammad Al-Jazry (Wafat 843 H).
6. Tafsir klasifikasi bahasa adalah tafsir yang mengkaji lafal-lafal yang murni dari bahasa arab dan yang tidak, seperti kitab *al-Muhadzab fi Waqa'a fi al-Qur'an minal-Mu'arrab* karya Jalaluddin al-Suyuthi.

Dari keenam jenis dan macam-macam corak tafsir lughowi diatas penulis ingin menggunakan Tafsir Nahwu atau disebut dengan I'rab Al-Qur'an dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Balagah Al-Qur'an. Karena penulis meyakini bahwa dalam Al-Qur'an sudah terlebih dahulu membahas tentang balagah Al-Qur'an, apapun pencapaian balagah didalam Al-Qur'an itu sudah dijelaskan didalamnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis didalam sebuah penelitian ini menggunakan sebuah penelitian kualitatif yang dimana itu bersifat studi pustaka (*Library Research*). *Library research* ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan mencari berbagai suatu informasi data, dengan menggunakan sebuah referensi mulai dari buku, artikel, kamus, ensiklopedia, koran, catatan, ataupun jurnal kemudian menjadikan berbagai point-point yang tadi itu didalam sebuah penelitian. Disebabkan karena didalam sebuah kegiatan penelitian ini harus dikerjakan dengan secara sistematis, maksud dari sistematis tersebut maka penulis harus bisa mengumpulkan sebuah data-data, lalu mengolah kemudian dapat disimpulkan dari data-datanya itu dengan menggunakan metode tertentu agar bisa menemukan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti tersebut.¹³

¹³ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020, p. 44.

2. Metode Penelitian

Didalam sebuah metode penelitian ini perlu akan sebuah perangkat yang dimana dalam pengetahuan tersebut harus bisa mengetahui akan cara-cara sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu agar bisa diambil sebuah kesimpulan serta dapat memecahkan didalam permasalahan.¹⁴ Adapun metode kali ini yang penulis akan gunakan ialah metode Analisis, sebab metode tersebut dapat mengumpulkan data-data lalu menjelaskan secara terperinci dalam tafsirnya dari ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan Mushaf Utsmani. Kemudian untuk langkah-langkah metode Analisis atau *Tahlili* ini dapat dimulai dari sebuah pembahasan kosakata, baik dari sudut makna dan bahasanya maupun dari sudut qira'at dan konteks struktur ayat, kemudian munasabah ayat dan sebab turunnya, sampai pada syarah ayat, baik dengan menggunakan riwayat-riwayat dari Nabi, para sahabat, tabi'in, maupun dengan menggunakan pendapat mufassirnya tersebut.

Jadi metode analisis (*Tahlili*) adalah suatu metode tafsir yang berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspek, lalu didalam tafsirnya tersebut penafsir mengikuti

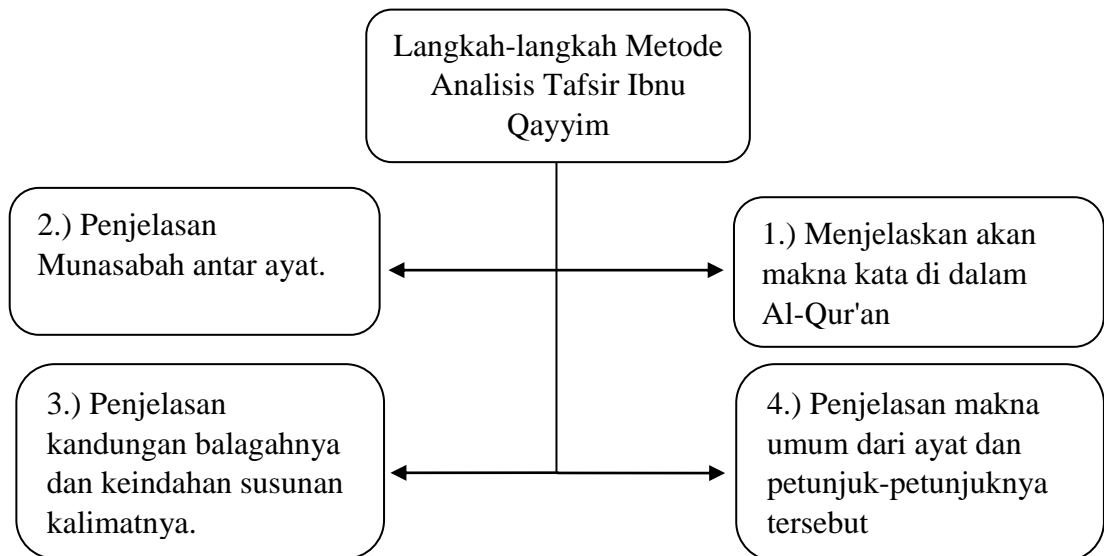
¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet I, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), p. 9.

akan runtutan ayat sebagaimana yang telah disusun didalam mushaf.¹⁵

Metode Tafsir Analisis (*Tahlili*) ini memiliki dua ragam penafsiran diantaranya ialah:

- Pertama, Tafsir Tahlili Bil Mat'sur merupakan sebuah metode tafsir tahlili yang berusaha untuk bisa menjelaskan ayat-ayat secara detail dengan menggunakan sebuah pendekatan tafsir bil ma'tsur. Namun yang dimaksud dengan tafsir bil ma'tsur ini adalah sebuah penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berlandaskan kepada penjelasan-penjelasan yang ada pada ayat yang lain, dan pada hadits-hadits nabawi, serta pada perkataan para sahabat maupun tabi'in.
- Kedua, Tafsir Tahlili Bil Ra'yi ialah sebuah tafsir tahlili yang menggunakan pada pendekatan tafsir bil Ra'yi. Maksudnya ini didalam penjelasan tafsir tahlili tersebut bahwa seorang mufasir menggunakan sumber ra'yu yang didukung dengan sebuah kaidah-kaidah tafsir dan cabang-cabang ilmu tafsir tersebut.

¹⁵ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), p, 12.



Jadi kesimpulannya bahwa sebuah metode analisis dalam tafsir Ibnu Qayyim tersebut hanya 4 point yang dipakai, namun didalam metode tafsir analisis ada 7 point dalam langkah-langkah metode analisis yang digunakan oleh para ahli tafsir terdahulu dalam buku tafsir mereka tersebut.¹⁶

3. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengambil akan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Yang disebut dengan data primer ialah sebuah data utama atau pokok dimana data tersebut yang digunakan didalam

¹⁶ Syaeful Rokim, *Mengenal Metode Tafsir Tahlili*, Vol. 2 No. 03, 2017, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, p. 51.

sebuah penelitian. Lalu didalam penelitian kali ini ialah menggunakan Tafsir Badi'u Tafsir karya dari Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan sebuah data bantuan yang didapatkan dari jurnal-jurnal, artikel maupun buku-buku, serta data-data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, atau terhadap sebuah penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang tema serupa tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menyatukan data-data yang didapatnya tersebut, agar bisa dikaji dan dianalisis lebih lanjut lalu bisa mendapatkan jawaban dari berbagai macam pertanyaan yang telah diberikannya.¹⁷

Pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan metode analisis atau metode tahlili, penulis akan mengambil beberapa surat lalu menjelaskan ayat-ayat didalamnya dengan menerangkan suatu makna-makna yang tercantum didalamnya, dan menjelaskan isi kandungannya, asbab nuzulnya dan lain-lain. Agar bisa disimpulkan dengan mengumpulkan dokumentasi data melalui sebuah penelusuran kepustakaan dari berbagai sumber, serta mencari berbagai informasi dari jurnal maupun artikel

¹⁷ Mohammad Mulyadi, "*Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 16, No. 1, 2012, p. 78.

sebagai bahan kajiannya, sehingga bisa mendukung dalam pembuktian jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti.

I. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian dimana perlu adanya sistematika pembahasan supaya lebih fokus dan terarah. Kemudian Sistematika tersebut penulisan melakukan dengan suatu urutan-urutan dari pembahasan yang akan dibahas, pada penelitian kali ini akan dibagi menjadi lima bab, dari setiap bab akan terdiri dari beberapa sub-bab, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci, adapun sistematika penulisannya ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas :

- Latar Belakang berisi tentang peran dan pentingnya balaghah dalam Al-Qur'an.
- Rumusan Masalah, berisi perihal permasalahan didalam judul yang diambil.
- Tujuan Masalah, berisi agar bisa mengetahui jawaban dari permasalahan yang dicantumkan.
- Batasan Masalah, berisi surat yang akan di cari dari permasalahan yang dibuat.
- Manfaat Penelitian, berisi akan sebuah manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan didalam tafsir aspek kebahasaan.

- Kajian Pustaka, berisi contoh kajian yang telah ada dengan tokoh yang sama seperti penulis ini.
- Kerangka Teori, berisi penjelasan corak dan beserta macam-macamnya.
- Metode Penelitian, berisi akan metode yang dipakai oleh penulis untuk penelitian kedepannya.
- Sistematika Penulisan, berisi point-point yang akan di cantumkan agar terarah.

BAB II Gambaran Umum Tentang Balaghah dan Tafsir Surat Al-Fatihah, terdiri atas :

- Pengertian Balaghah Qur'an, berisi tentang penjelasan-penjelasan dari balaghah tersebut.
- Jenis-jenis atau Aspek, berisi tentang pembagian atau macam-macam dari ilmu balaghah dan balaghah Qur'an.
- Tafsir Surat Al-Fatihah, ini berisi penafsiran balaghah dari para ulama lain.

BAB III Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, terdiri atas :

- Riwayat Hidup, berisi seputar kelahiran, tempat tinggal, serta perjalanan hidupnya.
- Perjalanan Intelektual, berisi tentang sebuah perjalanan menuntut ilmu beliau sampai beberapa cobaan yang datang kepadanya.
- Karya-karya, berisi sebuah karangan buku yang dibuat olehnya.

- Ibadah dan Akhlak, berisi tentang ucapan para ulama yang mengetahui kepada Ibnu Qayyim tersebut.
- Sejarah Kitab Ibnu Qayyim, berisi tentang awal mula terbuatnya kitab tersebut.

BAB IV Balaghah Al-Quran Surat Al-Fatihah, terdiri atas:

- Gambaran Umum Surat Al-Fatihah
- Pandangan Ibnu Qayyim terhadap Balaghah Surat Al-Fatihah
- Analisis

BAB V Penutup, terdiri atas :

- Kesimpulan
- Saran